

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian, khususnya Pembelajaran Seni Musik diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong anak untuk kreatif dan mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran Seni Musik dalam Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain yang disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada.

Pada dasarnya, tujuan seni musik pada jenjang pendidikan adalah sama. Pembelajaran seni musik di sekolah mempunyai tujuan untuk (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dalam proses belajar disekolah siswa harus mempunyai pengalaman bermusik yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik sehingga para murid mempunyai bekal untuk mengerti arti dan bagian-bagian dari sebuah lagu. Melalui pemahaman siswa tentang elemen atau unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik serta ekspresi maka akan menanamkan pula pentingnya musik bagi kehidupan dan pentingnya pelajaran seni musik disekolah.

Seperti yang diungkapkan bahwa Mata Pelajaran Seni Musik adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreatifitas anak dalam belajar musik. Seperti yang diungkapkan (Yuni 2017:57) “Hal ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran Seni Musik dibelajarkan melalui teori dan praktek itu sendiri”.

Salah satu materi pelajaran Seni Budaya pada bagian Seni Musik yang mengahruskan siswa untuk memahami unsur-unsur dan elemen-elemen musik adalah materi Kreasi Seni Musik. Musik adalah hasil dari sebuah kreasi. Pada dasarnya kreasi musik merupakan bentuk pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vocal dan tempo unsur musik. Istilah kreasi sendiri sebenarnya mengarah pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses penciptaan musik. Ketika siswa disekolah sudah paham tentang mengenal musik mulai dari mendengarkan hingga mengamati unsur-unsur dan elemen-elemen musik, Ketika memasuki pelajaran Kreasi Seni Musik, siswa diminta untuk ketahap mengaransemen musik agar menjadi kreasi yang baru, bagus dan baik untuk didengarkan.

Jika seorang guru ingin mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran Seni Musik khususnya materi kreasi seni musik, maka harus dilakukan penilaian. Penilaian adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan . Penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Istiono, dkk (2014: 3) “Penilaian dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Secara garis besar ada dua bentuk soal dalam tes tertulis, yaitu: memilih jawaban dan mensuplay jawaban. Soal tes tertulis yang jawabannya dengan memilih jawaban antara lain: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan dan sebab akibat”.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan dengan mengadaptasi model-model penilaian berstandar internasional. Salah satu model penilaian berstandar internasional itu adalah HOST (*Higher Order Thinking Skill*) yang bertujuan untuk menilai apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Sama dengan yang diungkapkan oleh Kunanti (2020: 20) “Pada penilaian berbasis HOTS siswa dituntut tidak hanya mengetahui atau memahami materi pembelajaran yang diajarkan namun siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mengevaluasi dan dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dari pemahamannya hasil dari pembelajaran yang diajarkan, sehingga agar mencapai kemampuan tersebut, maka guru dapat melatih siswa dengan memberikan Latihan-latihan berupa soal tes yang menuntut siswa untuk lebih kreatif serta inovatif menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki”. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan HOTS, Widana (2017: 43) menyimpulkan bahwa “penilaian berbasis HOTS adalah penilaian yang memiliki ciri-ciri yaitu: mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta), berdasarkan kontekstual (biasanya berupa kasus), dan tidak rutin (tidak familiar)”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya terletak pada Langkah-langkah dalam pembuatan instrumen penilaian berbasis HOTS. Penelitian ini tentang menyusun instrumen penilaian berupa soal atau test yang berbentuk HOTS agar bisa menjadi pedoman dan panduan bagi guru seni budaya terkhusus guru mata pelajaran seni musik pada materi kreasi seni musik di SMA Negeri 14 Medan.

Hasil observasi awal peneliti dengan guru seni budaya di SMA Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa SMA Negeri 14 Medan belum menerapkan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran kreasi musik. Guru masih terbiasa dengan pembuatan soal berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skill*).

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan guru saat ini adalah Menyusun soal berbasis HOTS. “Guru harus merencanakan dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi” Istiono, dkk (2014: 3). Begitu juga dengan pendapat Widiastuti, dkk (2019: 228) “*The teacher is not only tests memory, so it is sometimes necessary to provide the information needed is to answer questions and students show understanding of ideas, information and manipulating or using that information*”. Yang artinya guru tidak hanya menguji daya ingat, sehingga terkadang perlu memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman tentang ide, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru seni budaya di SMA Negeri 14 Medan,

instrumen penelitian pada ujian harian menggunakan ujian jenis tes uraian, tes tanya jawab secara lisan, dan tes pilihan ganda. Sedangkan pada ulangan akhir semester menggunakan tes model pilihan ganda.

SMA Negeri 14 Medan adalah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan system kurikulum 2013 sehingga menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Medan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, diketahui bahwa guru belum menerapkan instrument penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran kreasi musik.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti Menyusun instrumen penilaian jenis tes dengan model tes pilihan ganda. Penilaian jenis tes pilihan ganda dapat mempermudah dalam proses penskoran. Penyusunan intrumen penelitian berbasis HOTS ini dapat membantu guru agar menjadi pedoman dan pegangan dalam menyiapkan instrument penilaian berbasis HOTS berdasarkan tuntutan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Mata Pelajaran Kreasi Seni Musik Kelas XII di SMA NEGERI 14 MEDAN.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang dikemukakan bahwa pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiono (2019: 32) “Setiap penelitian yang akan

dilakukan harus selalu berangkat dari masalah”. Sesuai dengan penjelasan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Teknik penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.
2. Manfaat instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.
3. Hasil penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.
4. Lemah dalam memahami konsep pelajaran dan menentukan hubungan antar konsep karena belajarnya hanya mengingat dan menghafal pada materi kreasi seni musik di SMA Negeri 14 Medan.
5. Sulit berkembangnya kemampuan kognitif dan penalaran diri pada materi kreasi seni musik di SMA Negeri 14 Medan.
6. Guru tidak menerapkan instrumen penilaian materi kreasi seni music kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.

C. Batasan Masalah

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019: 281) “Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Oleh karena itu peneliti memilih Batasan masalah sebagai berikut:

1. Teknik penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.

2. Hasil penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.
3. Manfaat instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal utama yang harus diperhatikan dalam melakukan sebuah penelitian. Karena penelitian adalah usaha untuk memperoleh jawaban pada permasalahan. Sugiyono (2019: 290) Mengatakan bahwa “Rumusan Masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian”. Perumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Kreasi Seni Musik Kelas XII di SMA Negeri 14 Medan?
2. Apa hasil penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan?
3. Apa Manfaat Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada mata Pelajaran Kreasi Seni Musik Kelas XII di SMA Negeri 14 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana penelitian dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:290) “tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”. Tujuan penelitian ini adlah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.
3. Untuk mengetahui manfaat instrumen penilaian berbasis HOTS materi kreasi seni musik kelas XII di SMA Negeri 14 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2019:291) “manfaat penelitian bisa bersifat teoritis, dan praktis”. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
- b) Sebagai sumber kajian bagi perpustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas kajian tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS sebagai pegangan guru seni budaya dalam mata pelajaran kreasi seni musik.

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai bentuk sumbangan terhadap penelitiannya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS.